

Analisis Aspek Ekonomi dan Keuangan dalam Industri Sarung Tenun Desa Pajam: Potensi, Tantangan, dan Strategi Pengembangan

Armiani^{1*}, La Diu Samiu²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Buton

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo Utara

Armiani72@gmail.com

Abstrak. Industri sarung tenun merupakan salah satu sektor penting dalam ekonomi lokal Desa Pajam, yang tidak hanya mencerminkan warisan budaya tetapi juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat setempat. Namun, industri ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap modal, perubahan selera pasar, dan persaingan dengan produk modern. Pendekatan penelitian yaitu deskriptif dan eksploratif (mixed methods). Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner dan analisis statistik, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa potensi ekonomi industri sarung tenun terletak pada nilai budaya dan kualitas produk yang tinggi, sedangkan tantangan utama meliputi keterbatasan pengelolaan keuangan dan pemasaran. Selain itu, dukungan pemerintah dan akses terhadap teknologi modern diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pengembangan industri ini. Strategi pengembangan yang diusulkan meliputi diversifikasi produk, penguatan pemasaran digital, dan peningkatan akses terhadap sumber daya keuangan. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri sarung tenun di Desa Pajam.

Kata kunci: Industri Sarung Tenun; Desa Pajam

Abstract. The woven sarong industry is one of the important sectors in the local economy of Pajam Village, which not only reflects cultural heritage but also has a significant contribution to the income of the local community. However, this industry faces various challenges, such as limited access to capital, changes in market tastes, and competition with modern products. The research approach is descriptive and exploratory (mixed methods). Quantitative data were obtained through questionnaires and statistical analysis, while qualitative data were collected through in-depth interviews and field observations. The results show that the economic potential of the woven sarong industry lies in its cultural value and high product quality, while the main challenges include limited financial management and marketing. In addition, government support and access to modern technology are identified as key factors in the development of this industry. The proposed development strategies include product diversification, strengthening digital marketing, and increasing access to financial resources. The implementation of these strategies is expected to increase the competitiveness and sustainability of the woven sarong industry in Pajam Village.

Keywords: Woven Sarong Industry; Pajam Village

Pendahuluan

Pengembangan sektor industri merupakan elemen krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui pengembangan klaster industri, pemerintah memberikan perhatian khusus pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi sekaligus menciptakan peluang kerja (Alfizah et al., 2020). (Ismei et al., 2015) Menjelaskan bahwa inti dari pembangunan ekonomi terletak pada serangkaian kebijakan yang bertujuan untuk memperluas peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memastikan distribusi pendapatan yang lebih merata. (Agustin et al., 2018) Mengungkapkan salah satu langkah strategis untuk mendorong pembangunan ekonomi adalah dengan mengembangkan sektor industri secara luas sebagai upaya memperbaiki sistem ekonomi dalam jangka panjang, dengan demikian sektor industri dapat

menjadi komponen penting yang memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.

Industri kerajinan tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, terutama di desa-desa yang kaya akan warisan budaya. Salah satu contoh yang menonjol adalah industri sarung tenun di Desa Pajam, yang telah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Sarung tenun tidak hanya berfungsi sebagai produk budaya tetapi juga sebagai komoditas ekonomi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Para pembuat kain tenun tidak hanya menghasilkan karya yang memanjakan mata, tetapi juga menciptakan motif yang memiliki makna mendalam terkait falsafah hidup mereka. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam proses penciptaan, termasuk dalam kerajinan kain tenun di Desa Pajam, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi. Keahlian masyarakat Nusantara dalam mencipta, merasa, dan berkarya terus berkembang, mencakup teknik menenun, pemilihan warna, pola, bahan baku, hingga fungsi dari hasil tenun tersebut (Atima & Anggraini, 2019).

Di tengah perkembangan zaman dan globalisasi, industri sarung tenun di Desa Pajam menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan dengan produk modern, perubahan selera pasar, dan keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi. Dalam menjalankan sebuah bisnis, pasti terdapat tantangan yang dapat menghambat kelancaran operasional, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal bisnis (Solihin, 2014). Namun, potensi yang dimiliki, baik dari segi kualitas produk maupun nilai budaya, memberikan peluang besar untuk pengembangan industri ini lebih lanjut.

Kinerja keuangan yang optimal adalah salah satu langkah untuk mendukung peningkatan perekonomian suatu wilayah (Armiyani et al., 2022). Aspek ekonomi dan keuangan memainkan peran kunci dalam mendukung keberlanjutan industri sarung tenun. Pengelolaan keuangan yang baik, strategi pemasaran yang tepat, serta akses kepada sumber daya keuangan menjadi faktor penentu dalam mempertahankan daya saing dan meningkatkan skala produksi. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait sangat diperlukan untuk mendorong inovasi dan ekspansi pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan yang dihadapi industri sarung tenun di Desa Pajam dari sudut pandang ekonomi dan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan industri kerajinan tradisional.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Industri Kerajinan Tradisional dan Potensi Ekonomi

Industri kerajinan tradisional, seperti sarung tenun, merupakan sektor penting dalam perekonomian lokal. Menurut (Assyifa, 2016), Analisis struktur biaya dan pendapatan usaha tenun sutra di Desa Sukajaya, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut dilakukan dengan membandingkan empat jenis kain menggunakan metode rasio R/C berdasarkan biaya tunai dan biaya total. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kain tenun sutra ikat memberikan rasio R/C tertinggi, sehingga menjadi yang paling menguntungkan.

(Sari & Kardoyo, 2018) mengungkapkan jumlah produksi tenun sarung goyor dianalisis berdasarkan faktor tenaga kerja, modal, dan kemampuan kewirausahaan menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji jalur, dan uji Sobel. Hasil pengujian hipotesis

menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif dari tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan, modal terhadap kemampuan kewirausahaan, tenaga kerja terhadap jumlah produksi, modal terhadap jumlah produksi, serta kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi.

Tantangan dalam Industri Kerajinan Tradisional

(Ulfa et al., 2023) menjelaskan dinamika produksi, distribusi, dan nilai budaya yang menjadi ciri khas setiap jenis kain tenun. Tantangan seperti globalisasi, perubahan tren, dan kurangnya partisipasi generasi muda telah diidentifikasi, namun upaya seperti diversifikasi produk dan kolaborasi antar industri telah menunjukkan hasil yang positif. Rekomendasi kebijakan mencakup penguatan perlindungan hak kekayaan intelektual, pemberian insentif oleh pemerintah, dan pengembangan pusat pelatihan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik serta mendukung keberlanjutan industri kain tenun sebagai bagian penting dari warisan budaya dan sektor ekonomi kreatif Indonesia.

Strategi Pengembangan

Berbagai strategi telah diusulkan oleh peneliti sebelumnya untuk mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian dari (Iswoyo, 2018) meliputi: 1) Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perindustrian; 2) Penambahan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM); 3) Pembuatan Mesin Ekstraktor Cuci Sarung; 4) Renovasi tempat produksi dan penataan lantai produksi; 5) Perbaikan fasilitas pencucian, pencelupan, dan pengolahan limbah; 6) Penyempurnaan proses produksi pada beberapa tahapan; 7) Pendampingan untuk pengembangan SDM, pemasaran, dan pengelolaan keuangan; serta 8) Penyusunan standar quality assurance dan katalog desain produk yang saat ini masih dalam tahap penyelesaian.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan literatur yang telah ditinjau, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1: Potensi ekonomi industri sarung tenun Desa Pajam secara signifikan dipengaruhi oleh nilai budaya dan estetika produk.
- b. Hipotesis 2: Tantangan utama yang dihadapi industri sarung tenun Desa Pajam adalah keterbatasan akses terhadap modal dan strategi pemasaran.
- c. Hipotesis 3: Strategi diversifikasi produk dan peningkatan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan industri sarung tenun.

Pengembangan hipotesis ini didasarkan pada kesenjangan antara potensi yang dimiliki industri sarung tenun dengan tantangan yang dihadapinya, sebagaimana tercermin dalam literatur yang relevan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan eksploratif untuk menganalisis aspek ekonomi dan keuangan dalam industri sarung tenun di Desa Pajam. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai potensi, tantangan, dan kondisi keuangan industri tersebut. Pendekatan eksploratif digunakan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan yang dapat diterapkan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif (mixed methods). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur aspek ekonomi dan keuangan menggunakan data numerik, sedangkan penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara

mendalam untuk memahami faktor-faktor subjektif, seperti tantangan yang dihadapi dan strategi pengembangan yang diusulkan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pajam, yang dikenal sebagai salah satu sentra industri sarung tenun tradisional di Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian meliputi: Pelaku usaha sarung tenun (pengrajin dan pemilik usaha kecil), Konsumen lokal dan nasional, Pihak pemerintah daerah yang terkait, Lembaga keuangan lokal. Teknik Pengumpulan Data berupa Studi Dokumentasi, Kuesioner, Wawancara Mendalam, Observasi Lapangan

Hasil dan Pembahasan

Potensi Ekonomi Industri Sarung Tenun Desa Pajam

Penelitian ini menemukan bahwa industri sarung tenun di Desa Pajam memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Beberapa potensi utama meliputi:

Nilai Budaya dan Estetika: Sarung tenun dari Desa Pajam memiliki corak dan motif khas yang mencerminkan identitas budaya lokal, menjadikannya produk yang unik dan diminati di pasar regional dan nasional.



Gambar 1. Motif Sarung Tenun

Kontribusi terhadap Pendapatan Lokal: Industri ini menyerap tenaga kerja lokal, terutama perempuan, sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa.

Gambar 2. Pelaku Pengrajin Sarung Tenun



Permintaan Pasar: Meskipun menghadapi persaingan dari produk modern, sarung tenun tetap memiliki pangsa pasar khusus di kalangan konsumen yang menghargai nilai tradisional dan estetika.

a. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun memiliki potensi besar, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangannya, antara lain:

- 1) Keterbatasan Modal: Banyak pelaku usaha yang kesulitan mengakses pembiayaan untuk mengembangkan kapasitas produksi dan memperluas pasar.
- 2) Manajemen Keuangan: Sebagian besar pengrajin memiliki literasi keuangan yang rendah, sehingga pengelolaan usaha cenderung kurang efisien.
- 3) Pemasaran dan Teknologi: Keterbatasan dalam penggunaan teknologi modern dan kurangnya strategi pemasaran digital membuat produk kurang dikenal di luar pasar lokal.
- 4) Regenerasi Pengrajin: Minat generasi muda untuk terlibat dalam industri ini rendah, yang mengancam keberlanjutan tradisi ini di masa depan.

b. Analisis Keuangan

- 1) Pendapatan: Pengrajin rata-rata memperoleh pendapatan bulanan yang cukup untuk kebutuhan dasar, tetapi belum signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.
- 2) Biaya Produksi: Biaya bahan baku cenderung fluktuatif, memengaruhi profitabilitas usaha.

Pembahasan

a. Hubungan Potensi dan Tantangan

Potensi ekonomi yang dimiliki industri sarung tenun dapat dimaksimalkan jika tantangan utama dapat diatasi. Misalnya, peningkatan literasi keuangan dan akses terhadap modal akan memungkinkan pengrajin meningkatkan skala produksi dan efisiensi usaha. Selain itu, penguatan strategi pemasaran, terutama melalui platform digital, dapat membuka peluang baru di pasar yang lebih luas.

b. Strategi Pengembangan

- 1) Diversifikasi Produk: Mengembangkan produk turunan berbasis sarung tenun, seperti aksesoris atau pakaian modern, untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.
- 2) Peningkatan Kapasitas Pengrajin: Pelatihan tentang manajemen keuangan, pemasaran digital, dan penggunaan teknologi modern.
- 3) Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Kerja sama dengan pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas lokal untuk mendukung pembiayaan, pelatihan, dan promosi produk.
- 4) Kampanye Regenerasi: Mengedukasi generasi muda tentang nilai budaya dan peluang ekonomi yang ditawarkan oleh industri ini untuk memastikan keberlanjutannya.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan industri sarung tenun Desa Pajam tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi lokal tetapi juga pelestarian budaya tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan industri ini secara berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa industri sarung tenun di Desa Pajam memiliki potensi ekonomi yang signifikan dalam mendukung perekonomian lokal. Potensi ini terletak pada nilai budaya yang melekat pada produk, kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat, dan peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap modal, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan strategi pemasaran, dan rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan tradisi tenun.

Dari analisis yang dilakukan, strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi diversifikasi produk, peningkatan literasi keuangan dan kapasitas pengrajin, penguatan pemasaran digital, serta kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri sarung tenun, sekaligus mendukung pelestarian budaya tradisional.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan industri kerajinan tradisional, yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pengrajin, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat. Dengan demikian, industri sarung tenun Desa Pajam tidak hanya dapat menjadi penggerak ekonomi lokal, tetapi juga simbol pelestarian warisan budaya bangsa.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini yang berjudul Analisis Aspek Ekonomi dan Keuangan dalam Industri Sarung Tenun Desa Pajam: Potensi, Tantangan, dan Strategi Pengembangan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada: Pengrajin dan Pelaku Industri Sarung Tenun Desa Pajam, yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman, informasi, dan wawasan terkait industri ini. Pemerintah Desa Pajam dan Dinas terkait, atas dukungan data dan informasi yang sangat membantu dalam proses penelitian.

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa kontribusi dan kerja sama dari berbagai pihak. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan industri sarung tenun di Desa Pajam serta perekonomian lokal pada umumnya.

Referensi

- Agustin, H. U., Rianto, W. H., & Kusuma, H. (2018). Analisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap efisiensi produksi genteng di desa sukorejo kecamatan gandusari kabupaten trenggalek. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(2), 194–205.
- Alfizah, F. N., Riyanto, W. H., & Sari, N. P. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Alat Tradisional Desa Gedangkulut Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 708–722.
- Armiyani, A., Trisetyasi, E., Ibrahim, S. M., & others. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kantor Badan Keuangan \& Aset Daerah Kota Kendari. *SEIKO: Journal of Management \& Business*, 4(3), 426–439.
- Assyifa, R. D. (2016). *Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Tenun Sutra Kabupaten Garut (Studi Kasus Desa Sukajaya, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut)*.

- Atima, S. S. K., & Anggraini, D. (2019). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Kain Tenun di Desa Pajam Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. *Neo Societal*, 4(2), 729–737.
- Ismei, A., Wijanarko, A., & Oktavianti, H. (2015). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lamongan Tahun 2009-2013. *Media Trend*, 10(1), 75–89.
- Iswoyo, A. (2018). Peningkatan Kualitas Produk Sarung Tenun Atbm Guna Mewujudkan Kabupaten Gresik Sebagai Kawasan Inti Industri Sarung Tenun Atbm Di Indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 223–229.
- Sari, A. W. R., & Kardoyo, K. (2018). Jumlah Produksi Tenun Sarung Goyor Di Perkirakan Dari Tenaga Kerja, Modal Dan Kemampuan Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 140–154.
- Solihin, U. (2014). Analisis strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan usaha pada perusahaan kain dan sarung tenun ikat cap sinar barokah kediri. *Jurnal Cendekia*, 12(3).
- Ulfa, S., br Sinulingga, T. E., & Sinulingga, J. (2023). Kain Tenun Tradisional: Warisan Budaya dan Industri Kreatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29709–29715.